

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang siswa peroleh atau yang siswa dapatkan dari seorang guru di suatu sekolah, sehingga siswa-siswi memiliki ilmu, keterampilan, bakat dan dapat meningkatkan pola pikir siswa melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang semakin mendidik. Dari pendidikan juga siswa-siswi dapat mengetahui positif, negatif, yang baik, dan yang benar dari seorang guru. Ilmu pendidikan dapat dijadikan referensi pendukung dalam menunjang pengetahuan seseorang.

Ilmu pendidikan memiliki tujuan untuk mencapainya suatu dasar pendidikan yaitu melalui kurikulum, kurikulum dibuat oleh pemerintah untuk mengatur tata cara, aturan, dan sistem pendidikan. Fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, melainkan program pendidikan yang harus dilaksanakan, cara menyelenggarakan setiap jenis program pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab dan melaksanakan program pendidikan dengan baik.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (H.Tarigan, 2008:1). Menulis

ialah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang menyampaikan ide dan pikiran penulis dalam bentuk rangkaian kata, frasa, kalimat, paragraf, bahkan wacana yang memiliki makna. Seperti diungkapkan oleh (H.Tarigan, 2008:4) “Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”. Setiap keterampilan itu sangat erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktek dan banyak latihan, salah satunya dari pembelajaran menulis terlihat pada pelajaran menulis teks bahasa Indonesia yaitu pembelajaran teks deskripsi yang dimuat dalam Kurikulum darurat di kelas VII SMP dengan menggunakan media pembelajaran *Flash Card* dalam pembelajaran ini, siswa-siswi dituntut untuk mampu menulis teks deskripsi yang sesuai dengan kaidah dan strukturnya.

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya, menurut (Finoza, 2008:233-247). Dalam membuat teks deskripsi penulis harus memiliki gambaran-gambaran atau bagian-bagian yang akan dibahas dalam teks tersebut, dengan membuat sebuah pemaparan, misalnya objek dalam topik tersebut dapat dituliskan secara mudah sehingga mudah dipahami oleh para pembaca. Media pembelajaran kartu bergambar (*Flash card*) yaitu media pembelajaran yang prinsipnya membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga materi pembelajaran dapat lebih dipahami oleh siswa-siswi. Dengan kata lain, siswa-siswi akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru jika dibantu dengan penggunaan media pembelajaran. Masih

banyak guru saat ini yang menganggap bahwa peran media dalam proses pembelajaran hanya terbatas sebagai alat bantu semata dan boleh diabaikan ketika media itu tidak tersedia di sekolah.

Menurut (Arsyad, 2016:115) “*Flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa-siswi kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flash card* berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi”.

Penggunaan media *Flash card* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa-siswi dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa-siswi memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis. (Arsyad, 2016:115).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan, tanpa media maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa-siswi dalam pengajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa-siswi ketika bahan pengajaran jelas maknanya, sehingga siswa-siswi dapat menumbuhkan motivasi belajar dan menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

Tujuan pengajaran yang lebih baik, guru harus mampu mencairkan suasana kelas sehingga siswa-siswi tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, siswa-siswi lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Flash Card* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa/i Kelas VII SMP Swasta St. Ignatius Medan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah

1. Minimnya kemampuan menulis siswa-siswi.
2. Kurangnya minat siswa-siswi dalam meningkatkan keterampilan menulis sehingga kurang mampu menuangkan ide, inspirasi dan imajinasinya dalam bentuk tulisan.
3. Keterampilan menulis siswa-siswi kurang baik dikarenakan kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam media pembelajaran yang digunakan.
4. Kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran
5. Guru tidak menggunakan media sebagai pendukung pembelajaran sehingga siswa-siswi kesulitan untuk menuangkan ide-idenya dalam menulis.

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan fokus pada masalah media pembelajaran kemampuan menulis teks deskripsi siswa-siswi dengan satu arah tujuan, sehingga siswa mampu menulis sebuah teks deskripsi dari media *flash card*. Berdasarkan hal tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, rumusan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan siswa-siswi menulis teks deskripsi sebelum menggunakan media pembelajaran *flash card* di kelas VII SMP Katolik St. Ignatius Medan ?
2. Bagaimana kemampuan siswa-siswi menulis teks deskripsi sesudah menggunakan media pembelajaran *flash card* di kelas VII SMP Katolik St. Ignatius Medan ?
3. Bagaimana penerapan media *flash card* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Katolik St. Ignatius Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks deskripsi sebelum menggunakan media pembelajaran *flash card* di kelas VII SMP Katolik St. Ignatius Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks deskripsi sesudah menggunakan media pembelajaran *flash card* di kelas VII SMP Katolik St. Ignatius Medan.
3. Untuk mengetahui penerapan media *flash card* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Katolik St. Ignatius Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
- b. Menambah wawasan pengetahuan tentang menyajikan data dalam bentuk teks dengan menggunakan media *Flash Card*
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa indonesia.

#### 2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif;
- b. Bagi guru, sebagai bahan untuk peninjauan dalam memilih pada pendekatan pembelajaran yang dapat menaikkan kemampuan dan pemahaman dari teks deskripsi.
- c. Bagi siswa, mendapatkan dorongan yang membangkitkan kemauan untuk menulis dalam ruangan dan lebih giat lagi dalam belajar.
- d. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif;
- e. Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis berperan sebagai landasan yang akan digunakan peneliti untuk menyelesaikan data dalam penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut di bawah ini akan dipaparkan secara rinci dari kedua variabel.

##### **2.1.1 Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

Kegiatan ini terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum darurat dengan tujuan pembelajaran menulis teks deskripsi yang merupakan kemampuan siswa dalam membuat teks deskripsi melalui apa yang dilihat dan mampu mengolah dan menyajikan menjadi sebuah teks deskripsi.

##### **2.1.1.1 Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman, 2015:3).

Sedangkan menurut (H.Tarigan, 2008:22-23) menyatakan, “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh pengarang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dan gambar atau lukisan mungkin dapat mengungkapkan kesatuan-kesatuan bahasa”.

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung

dan menuangkan ide, bahasa, gambaran grafik dan gagasannya menjadi sebuah tulisan agar dapat dipahami oleh pembaca.

### **2.1.1.2 Tujuan Menulis**

Menurut (H.Tarigan, 2008:24-25) ada tujuh tujuan menulis, diantaranya :

“(1) Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*). Ada kalanya sebuah tulisan dibuat khusus untuk memenuhi tugas yang diberikan atau bukan karena keinginan sendiri. Seperti tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, wartawan yang menulis berita, notulen rapat yang menulis hasil rapat. (2) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*). Tujuan altruistik merupakan tujuan untuk menghibur, fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi bukan hanya dimiliki oleh media massa seperti radio, televisi, namun media cetak seperti buku atau koran juga dapat berperan dalam menghibur khalayak pembaca. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu dapat pula menjadi bacaan pelipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktivitas. (3) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*). Persuasif adalah tujuan untuk membujuk, melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung apa yang dikemukakannya. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasif dari sebuah tulisan akan dapat berhasil apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, dan mudah dipahami. (4) Tujuan Informasional (*Informational Purpose*). Tujuan informasional adalah tujuan untuk menginformasikan segala sesuatu, baik fakta, data, maupun peristiwa termasuk

pendapat dan pandangan terhadap fakta, data, dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terjadi di muka bumi ini. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan, wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, sehingga pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional. (5) Tujuan Pernyataan Diri (*Self-Expressive*). Sebuah tulisan terkadang dibuat untuk menegaskan siapa diri Anda sehingga tujuan tulisan ini adalah untuk memperkenalkan atau menyatakan diri penulis kepada pembaca, misalnya tulisan yang berbentuk biografi. (6) Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*). Tujuan ini biasanya dimiliki oleh para sastrawan. Mereka menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan melalui tulisan yang dapat berbentuk puisi, cerpen, ataupun novel. (7) Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem-Solving Purpose*). Isi tulisan yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh pembaca, berupa cara atau saran dari penulis tentang bagaimana suatu masalah dapat diatasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis memiliki tujuan untuk membujuk, mengajak dan merangsang para pembaca agar dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan penulis sesuai dengan jenis teks yang akan ditulis oleh si penulis.

### **2.1.1.3 Manfaat Menulis**

Pada prinsipnya fungsi atau manfaat menulis adalah sebagai berikut : “(1) Sebagai alat komunikasi tidak langsung; (2) Menulis sangat penting bagi pendidikan karena membantu siswa dalam berpikir; (3) Menolong kita berpikir kritis; (4) Memperdalam daya tanggap atau persepsi; (5) Memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi; (6) Menyusun urutan bagi pengalaman; (7) Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita”. (H.Tarigan, 2008:22-23).

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan menulis sangat penting di dalam dunia pendidikan misalnya memperluas dan meningkatkan kosa kata baik kalimat, paragraf maupun wacana yang belum diketahui, karena banyaknya membaca dapat mengembangkan suatu gaya penulisan sendiri.

### **2.1.2 Teks Deskripsi**

Dalam Kurikulum darurat teks tidak hanya diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks adalah wacana lisan dalam bentuk tulisan yang berupa situasi dan penggunaan bahasa. Ada beberapa jenis teks yakni: teks deskripsi, narasi, eksposisi, eksposisi teks persuasi, dan sebagainya. Seluruh siswa mampu menguasai jenis teks tersebut yang terdapat pada indikator pencapaian siswa.

#### **2.1.2.1 Pengertian Deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari bahasa Inggris “*Description*” yang berhubungan dengan kata “*to describe*” yang artinya “untuk menggambarkan”. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembaca melihat apa yang dilihatnya, mendengar apa yang didengarnya, mencium bau yang dicitumnya, merasakan apa

yang dirasakannya, dan membuat kesimpulan yang sama dengannya. Untuk menulis teks deskripsi yang baik sebagai penulis harus coba mendekati dan menyajikan detail dengan segenap perasaan dan pikirannya. Agar dapat menyajikan gambaran yang penuh dengan makna, seorang harus mampu melukiskan suatu yang abstrak secara cermat sehingga pembaca turut merasakan apa yang dirasakan penulis. Sering dikatakan bahwa mendeskripsikan adalah melukiskan gambaran dengan kata tentang benda, manusia, dan lokasi.

Teks Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. (Dalman, 2014:93)

Teks deskripsi menurut (Kosasih, 2014:26) adalah Karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu, sedangkan menurut (Mahsun, 2014:28), Teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. “Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca atau pendengar belum pernah menyaksikan sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang telah ditulis, meskipun pembaca belum pernah menyaksikan sendiri.

### 2.1.2.2 Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Adapun ciri-ciri teks deskripsi yang baik menurut (Keraf, 2006:98) adalah sebagai berikut:

1. Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata;
2. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca
3. Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain/pembaca;
4. Menyampaikan bahasa yang cukup hidup, kuat dan bersemangat, serta konkret.

Sejalan dengan pendapat di atas (Dalman, 2014:95) mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca;
2. Menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan,
3. Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi dapat dirasa oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih dan haru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri teks deskripsi adalah suatu tulisan yang berisi perincian yang jelas tentang suatu objek dan para pembaca menarik minat, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang ditulis.

Adapun ciri-ciri teks deskripsi secara umum yaitu.

1. Hal-hal yang menyentuh pancaindra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan) dijelaskan secara terperinci,
2. Penggambaran benda atau manusia dapat dengan mengamati bentuk warna, keadaan objek secara detail/terperinci.
3. Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan bentuk imajinasi pembaca
4. Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dengan pilihan kata yang menggugah dan cepat serta jelas untuk dipahami
5. Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dengan membentuk imajinasi pembaca.

### **2.1.2.3 Macam-Macam Karangan Deskripsi**

Terdapat dua objek yang diungkapkan dalam deskripsi, yaitu tempat dan orang. Atas dasar itu, karangan deskripsi dipilah atas dua kategori, yakni karangan deskripsi tempat dan karangan deskripsi orang. Berikut pemaparan kedua kategori dari karangan deskripsi.

- 1) Deskripsi tempat; Tidak ada peristiwa yang terlepas dari suatu tempat. Sehingga tempat memegang peranan yang penting dalam suatu peristiwa. Sebuah peristiwa akan lebih menarik apabila dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut. Jika ingin melukiskan suatu tempat, kita harus mampu menyeleksi detail-detail dari suatu tempat yang dideskripsikan, sehingga detail-detail yang dipilih betul-betul mempunyai hubungan atau berperan langsung dalam peristiwa yang dilukiskannya (Suparno, dan Yunus 2007:19)

2) Deskripsi orang Akhadiah (dalam Dalman, 2015:96) mengemukakan ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang/tokoh, yaitu penggambaran fisik, penggambaran tindak-tanduk seseorang, penggambaran keadaan yang mengelilingi tokoh, penggambaran perasaan dan pikiran tokoh, dan penggambaran watak seseorang. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi dibedakan menjadi deskripsi tempat dan deskripsi orang. Deskripsi tempat melukiskan tempat terjadinya peristiwa. Sedangkan deskripsi orang adalah penggambaran atau pendeskripsian seseorang/ tokoh.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi harus memiliki gambaran dan pengamatan yang jelas untuk dideskripsikan dan deskripsi dapat dibedakan menjadi deskripsi tempat dan deskripsi orang. Deskripsi tempat melukiskan tempat terjadinya peristiwa. Sedangkan deskripsi orang adalah penggambaran atau pendeskripsian seseorang/ tokoh.

#### **2.1.2.4 Jenis-Jenis Teks Deskripsi Berdasarkan Teknik Pendekatannya**

Berdasarkan teknik pendekatannya teks deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Deskripsi Ekspositoris. Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realistis artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamatinya itu, harus dapat dituliskan

subjektif objektifnya, sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya. Perincian-perincian perbandingan antara satu dengan bagian lain, harus dipaparkan sedemikian rupa sehingga tampak seperti dipotret. Pendekatan yang realistis dapat dinamakan dengan kerjanya sebuah alat kamera yang dihadapkan dengan sebuah keadaan sebenarnya.

2. Deskripsi Impresionistis. Deskripsi impresionistis atau deskripsi simulatif adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. “Pendekatan ini dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis bebas menginterpretasi bagian-bagian yang dilihatnya”. (Dalman, 2014:97)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mendeskripsikan sesuatu ke dalam tulisan harus sesuai dengan pengklasifikasian objek yang ingin dideskripsikan dengan urutan-urutan logis dari objek yang diamati. Melalui prosedur yang diberikan penulis lebih mampu mengatur siklus penulisan karangan deskripsi.

#### **2.1.2.5 Langkah-langkah Menyusun Teks Deskripsi**

(Dalman, 2014:99) menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang harus diketahui sehingga teks deskripsi yang dibuat bukan hanya sekedar penyusunan kata dalam kalimat, tetapi mempunyai hubungan satu sama lain. Beberapa langkah-langkah menyusun teks deskripsi, yaitu : “(1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan; (2) Tentukan tujuan; (3) Mengumpulkan data

dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan; (4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka tulisan; (5) Menguraikan/ mengembangkan kerangka tulisan menjadi teks deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan”. Kosasih dalam Dalman (2014:100) menyatakan bahwa langkah-langkah menyusun teks deskripsi sebagai berikut : “(1) Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan; (2) Merumuskan judul karangan; (3) Menyusun kerangka karangan; (4) Mengumpulkan bahan/data; (5) Mengembangkan kerangka karangan; (6) Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan; (7) Menyempurnakan karangan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi harus diperhatikan. Mendeskripsikan sesuatu harus memerlukan objek untuk diamati, kemudian sesuaikan objek yang diamati ke dalam bentuk tulisan yang akan dibuat, selanjutnya mengumpulkan komponen-komponen yang terdapat dalam objek untuk dikembangkan menjadi kerangka karangan. Tahap terakhir yaitu menyimpulkan dan menyempurnakan tulisan.

#### **2.1.2.6 Penilaian Teks Deskripsi**

Aspek-aspek teks deskripsi adalah hal-hal yang harus ada dalam membangun suatu teks tersebut. Menurut (Machmoed, 2008:11), kategori penilaian teks deskripsi yaitu:

- 1) Kualitas dan ruang lingkup isi,
- 2) Keorganisasian dan penyajian isi,
- 3) Gaya dan bentuk bahasa,

- 4) Mekanis penulisan yang meliputi tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan dan kebersihan,
- 5) Respon afektif guru terhadap teks deskripsi.

Menurut (Nurgiyantoro, 2001:306) “Penilaian menulis deskripsi mencakup berbagai aspek meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik”. Selanjutnya (Keraf, 2003:150) juga mengemukakan bahwa, aspek penilaian teks deskripsi adalah: isi, organisasi isi, bahasa, ejaan, dan impresionisme.

### **2.1.3 Media Pembelajaran**

Media tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran dapat memperlancar proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar. Media pembelajaran memiliki karakteristik, kelebihan serta kekurangannya. Maka, perlu adanya perencanaan yang sistematis untuk penggunaan media pembelajaran. Secara umum media pembelajaran dibagi menjadi 4 yaitu visual, audio, audio visual dan multimedia. Dari ke 4 media pembelajaran tersebut dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

#### **2.1.3.1 Media *Flash card***

Media *Flash card* termasuk ke dalam media visual, yakni media gambar/grafis. Media yang menyajikan fakta, ide, gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka dan berbagai simbol atau gambar.

### 2.1.3.2 Pengertian Media Flash Card ( Kartu Bergambar )

Menurut (Arsyad, 2016:120) media *flash card* sebagai berikut: “*Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi, kartu-kartu tersebut berisi gambar-gambar (binatang,benda,buah-buahan dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih, mengeja, dan memperkaya kosakata”. Berdasarkan pendapat Arsyad tersebut, dapat dijelaskan bahwa ukuran *flash card* adalah 8 x 12 cm atau dapat di sesuaikan dengan keadaan siswa yang dihadapi, apabila jumlah siswa banyak maka *flash card* dibuat dengan ukuran lebih besar dan jika jumlah siswa sedikit maka *flash card* dibuat dengan ukuran kecil. Akan tetapi menurut (Susilana, 2009:95) yaitu “*Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran *flash card*.” Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa *flash card* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan foto atau gambar, pada bagian belakang terdapat keterangan yang ada pada *flash card* tersebut. Dari kutipan tersebut dijelaskan ukuran *flash card* 25 x 30 cm.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *flash card* adalah salah satu bentuk media edukatif yang berupa kartu bergambar dan ukuran kartunya dapat disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya dapat membuat sendiri atau menggunakannya yang sudah jadi. Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam

meningkatkan berbagai aspek seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosa kata.

### **2.1.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Media *Flash card***

Adapun yang menjadi kelebihan dan kelemahan media *flash card* adalah sebagai berikut. Menurut (Susilana, 2009:95) menyatakan bahwa kelebihan dari media *flash card* terbagi menjadi empat yaitu :

- a. Mudah dibawa dengan ukuran yang kecil *flash card* dapat disimpan di atas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas atau pun di luar kelas.
- b. Praktis dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media *flash card* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pasti posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
- c. Gampang diingat karakteristik media *flash card* adalah menyajikan pesan pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang dan sebagainya. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep tersebut, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teks nya.

- d. Menyenangkan Media *flash card* dalam penggunaannya dapat melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari *flash card* yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah, selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik)

Adapun kekurangan media *flash card*, diantaranya:

1. Gambar hanya menekankan persepsi indra mata
2. Gambar benda terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

#### **2.1.3.4 Penggunaan *Flash card* Dalam Pembelajaran**

Menurut (Arsyad, 2016:95) ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam menerapkan media pembelajaran *flash card* yaitu gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Tujuannya agar siswa saling mengungkapkan kegiatan yang dilakukan apabila gambar dirangkai menjadi satu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Guru meminta bantuan dari beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan memegang kartu bergambar yang jumlahnya sesuai dengan urutan tata cara melakukan sebuah kegiatan.
2. Kartu dipegang setinggi dada dan menghadap ke arah siswa yang duduk di bangku. Siswa yang berada di depan kelas berdiri sesuai dengan urutan nomor yang tertera pada setiap kartu.
3. Guru bertanya pada siswa mengenai gambar lingkungan yang ditempel didepan kelas sebagai stimulus agar siswa aktif di dalam kelas.

4. Guru meminta siswa yang maju untuk duduk kembali, kemudian gambar ditempel di depan kelas.
5. Siswa diminta menuliskan gagasannya berdasarkan gambar yang ditempel di depan kelas.
6. Dari beberapa gagasan yang ditulis, dibentuklah sebuah kerangka teks.
7. Selanjutnya, siswa diminta mengembangkan kerangka teks tersebut dan merangkainya menjadi sebuah tulisan. Siswa menulis sebuah teks dengan gambar sebagai panduannya agar dapat menulis dengan baik dan runtut.

Penggunaan *flash card* dalam pemberian tugas, dapat dilakukan dengan menempelkan gambar-gambar dalam *flash card* pada dinding atau papan tulis *whiteboard* agar siswa melihat gambar dengan jelas. Setelah itu, siswa mengerjakan tugas berdasarkan gambar yang ditampilkan di depan kelas. *Flash card* juga dapat disajikan dengan cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar kemudian guru memberikan perintah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* mempunyai persyaratan antara lain : a) *flash card* yang digunakan sesuai dengan besar kecilnya kelas dan media harus terlihat jelas oleh semua siswa di kelas, b) *flash card* yang disajikan sesuai dengan materi pelajaran, dan c) *flash card* harus berwarna agar menarik perhatian siswa dan siswa termotivasi untuk berbicara atau mengungkapkan ide.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan merencanakan sebuah pikiran yang logis, kerangka konseptual ini memiliki tujuan untuk menerangkan jalan pikiran, dan mendapatkan sebuah keadaan masalah yang dijumpai secara efisien, yang dapat dipakai untuk memiliki pengertian yang berbeda dengan judul telah dibuat, maka diberikan proses ulang.

Deskripsi suatu bentuk karangan yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek kepada penikmat. Tujuan dari penulisan karangan deskripsi untuk memberikan gambaran kepada pembaca atau orang lain akan suatu objek yang mungkin belum pernah dilihatnya.

Media *flash card* adalah media yang berisi gambar, teks, atau simbol yang berfungsi untuk melatih siswa dalam memperkaya kosa kata serta dapat mengarahkan siswa tentang materi yang dipelajarinya serta mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Gambar tersebut menjadi rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah, karena rumusan masalah tersebut telah menetapkan sebuah bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini harus terbukti melalui kebenaran melalui teori dan hasil yang didapatkan. Oleh karena itu, hipotesis yang berupa pegangan sementara yang dimiliki oleh peneliti pada saat teori dan hasilnya yang dikerjakan.

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah :

- a. Hipotesis ( $H_a$ ) : diterima apabila harga  $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_o$ .
- b. Hipotesis ( $H_o$ ) : diterima apabila harga  $t_{hitung} (t_h) \leq t_{tabel} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_a$ .

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan bukti dasar yang dipergunakan peneliti untuk mendapatkan tujuan pada penelitian. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, karena bersumber pada pembahasan yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif masalah yang dijabarkan sudah detail, sehingga memberikan sebuah batasan terhadap mengembangkan masalah yang didapatkan. Pendekatan yang dipergunakan dalam metode eksperimen.

“Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh yang ditemukan dari perlakuan tertentu” (Sugiyono, 2017:6). Searah dengan itu, metode kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada ilmu yang berintikan logika sekaligus berdasarkan pada pengalaman dan ilmu yang pasti, dapat dipakai pada populasi dan sampel, perbuatan mengumpulkan data memakai instrumen penelitian, analisis data ini memakai sifat kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui ketulenan hipotesis yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba menerapkan Media Pembelajaran *Flash card* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Katolik St. Ignatius Medan T.A.2021/2022.

### **3.2 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Katolik Ignatius Medan kelas VII semester ganjil. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:

1. Sekolah tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dilaksanakan penelitian terutama dari jumlah siswanya.
2. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.
3. Sekolah yang dilakukan penelitian merupakan keadaan yang mewakili sekolah formal di Kota Medan.
4. Waktu yang ditempuh peneliti 1,1 Km dari jarak rumah.

### **3.3 Waktu Penelitian**

Ketika belum melaksanakan penelitian, ada baiknya peneliti memastikan waktu agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Memberi batasan waktu penelitian supaya dapat membantu karena waktu yang telah ditetapkan peneliti dapat menyiapkan yang akan diperlukan dalam penelitian. Hal ini dapat menjadi bahan pendapat yang baik dan buruk. Bagi pihak sekolah, apakah penelitian dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang disepakati pihak sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sekolah sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil.

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

NO.	Kegiatan Penelitian	Bulan							
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Judul ACC		■						
3.	Menyusun Proposal			■	■				
4.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing I					■			
5.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing II						■		
6.	ACC Proposal							■	■
7.	Seminar Proposal								■
8.	Pelaksanaan Penelitian								■
9.	Pengolahan Data								■
10.	Bimbingan Kepada Dosen Pembimbing I								■
11.	Bimbingan Kepada Dosen Pembimbing II								■

### 3.4 Populasi Penelitian

“Populasi merupakan segenap nilai yang barangkali hasil perbuatan menjumlahkan maupun mengukur besar jumlahnya meskipun kadar dari sifat yang dimiliki khas sudah pasti berkenaan ikatan objek yang detail yang hendak dipahami sifat-sifatnya” (Sudjana, 2009:5).

Sedangkan menurut (Arikunto 2010:130). “Populasi merupakan keseluruhan subjek yang digunakan untuk penelitian. Jadi apabila ada yang hendak meneliti dari karakteristik dan elemen dari suatu wilayah penelitian, peneliti tersebut tentu saja masuk dalam penelitian populasi”.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menentukan yang menjadi populasi penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII SMP Katolik St. Ignatius Medan semester ganjil , yaitu 30 siswa.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian Jumlah/I kelas VII SMP Katolik St. Ignatius Medan**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-1	40 Siswa
2.	VII-2	38 Siswa
3.	VII-3	30 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>108 Siswa</b>

### 3.5 Sampel Penelitian

“Sampel merupakan perolehan data yang banyak dan memiliki sifat khas yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2017:81). Jika populasi besar maka belum tentu mendalami semua populasi yang ada, hal ini menimbulkan karena sudah ketetapan dana, kekuatan dan waktu ketika tetap berlangsung memakai sampel yang diambil dari populasi. *Cluster Sampling* tersebut didapatkan dari populasi, populasi harus mewakili data yang didapatkan. Jika populasi tidak cukup dari 100 sepentasnya semua populasi diambil sehingga penelitian ini

menjadi penelitian populasi. Beserta jika lewat dari semestinya dari 100 dapat diangkat 0-15% atau 20-25% bersisa. Sedangkan menurut (Nazir, 2014:204) “Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu jumlah keseluruhan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan probably dengan *simpel random* yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena populasi dianggap homogen. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII sebanyak 30 siswa.

### 3.6 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, (Arikunto, 2010:124) “Desain eksperimen yang dipakai dalam sebuah penelitian, yakni *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini memiliki *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih detail dan hasil yang didapatkan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”.

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

**Tabel 3.3 Desain Eksperimen *One Group Pretest Posttest Design***

Keterangan :

O1: Nilai pre-test ( sebelum diberi perlakuan )

O2: Nilai post-test ( sesudah diberi perlakuan dari media )

X: Media pembelajaran yang digunakan ( *Flash card* )

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan instrumen yang memiliki karakter berguna bagi menangkap data dalam penelitian. Instrumen ini dipakai untuk mendapat sebuah data dan menaksir kecakapan yang ada pada siswa beralaskan nilai yang diperoleh dari objek penelitian. Instrumen penelitian merupakan perlengkapan yang dipakai peneliti untuk menggabung data supaya pencaharian lebih gampang dan hasilnya baik. menggabung data memiliki arti lebih cekatan, tidak ada kurang dan memiliki aturan sehingga mudah mengolah sebuah data yang diperoleh (Arikunto, 2010:92). Selain itu dalam (Sugiyono, 2012:197) menyatakan bahwa “Istilah instrument penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa teknik tes dan nontes”. Untuk memperoleh hasil penelitian, alat yang digunakan peneliti adalah tes menulis teks deskripsi dalam bentuk tes penugasan, yaitu siswa ditugaskan menulis teks deskripsi. Sebelum melaksanakan tes terlebih dahulu siswa diberi penjelasan tentang materi yang sama, yaitu pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran *Flashcard*.

**Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi.**

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Isi	Siswa menulis isi teks deskripsi dengan membuat kerangka yang baik dan lengkap.	5
		Siswa menulis isi teks deskripsi baik sesuai dengan struktur teks deskripsi.	4
		Siswa menulis isi teks deskripsi cukup baik, sesuai dengan struktur teks deskripsi.	3
		Siswa menulis isi tulisan teks deskripsi kurang baik.	2

		Siswa tidak mampu mengemukakan tulisan teks deskripsi tidak baik, sehingga tidak sesuai dengan struktur teks deskripsi.	1
2.	Organisasi Isi	Siswa mampu menulis teks deskripsi dengan menyesuaikan isi kreatif sesuai dengan topik yang ditentukan (tema).	5
		Siswa mampu mengembangkan ide/gagasan yang dikemukakan menyesuaikan isi dan tema	4
		Siswa cukup mampu menulis teks deskripsi dengan menyesuaikan isi dan tema.	3
		Siswa kurang mampu menulis teks deskripsi dengan menyesuaikan isi dan tema.	2
		Siswa tidak mampu menulis teks deskripsi dengan menyesuaikan isi dan tema	1
3.	Ketepatan Isi dalam Paragraf	Keterkaitan antarparagraf yang satu dengan paragraf lainnya, antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi sangat baik.	5
		Keterkaitan antarparagraf yang satu dengan paragraf lainnya, antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi baik.	4
		Keterkaitan antarparagraf yang satu dengan paragraf lainnya, antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi cukup baik.	3
		Keterkaitan antarparagraf yang satu dengan paragraf lainnya, antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi kurang baik.	2
		Keterkaitan antarparagraf yang satu dengan paragraf lainnya, antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi tidak baik.	1
4	Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa yang digunakan pada tulisan deskripsi sangat baik.	5
		Penggunaan bahasa yang digunakan pada tulisan deskripsi baik.	4
		Penggunaan bahasa yang digunakan pada tulisan deskripsi cukup baik.	3
		Penggunaan bahasa yang digunakan pada tulisan deskripsi kurang baik sehingga membingungkan pembaca.	2

		Penggunaan bahasa yang digunakan pada tulisan deskripsi tidak baik sama sekali.	1
5.	Mekanik (Penggunaan Ejaan)	Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi sangat baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	5
		Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi baik, sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4
		Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi cukup baik, masih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	3
		Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi kurang baik sehingga tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	2
		Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi sama sekali tidak memenuhi EYD.	1
6.	Pendeskripsian	Siswa menulis teks deskripsi dengan sangat baik, bila objek menarik, tujuan dan rincian yang jelas dari setiap detailnya.	5
		Siswa menulis teks deskripsi dengan baik, bila objek, tujuan, dan rincian detail kurang.	4
		Siswa menulis teks deskripsi dengan cukup, bila objek kurang menarik, tujuan dan kurangnya rincian dari detail karangan deskripsi.	3
		Siswa menulis teks deskripsi dengan kurang, bila tidak menarik dan tidak terlihat detail yang jelas.	2
		Siswa menulis teks deskripsi dengan sangat kurang, bila penggunaan tanda bacanya salah, menggunakan kalimat yang efektif.	1
Skor Maksimum			30

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kategori penilaian pengaruh media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi, digunakan standart skor, sebagai berikut:

Penilaian	Kategori
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Sangat Kurang	0-49

(Arikunto, 2016:281)

### 3.8 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan eksperimen pada penelitian dengan cara sebagai tersebut :

**Tabel 3.5 Jalannya Eksperimen Menulis Teks Deskripsi Sebelum Menggunakan Media *Flash Card***

#### Pertemuan I (*Pretest*)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan awal : 1. Guru memberikan salam 2. Guru memperkenalkan diri 3. Guru mengabsen siswa	Kegiatan awal: 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa berkenalan/mengenal guru 3. Siswa menjawab absen dari guru	10 Menit
Kegiatan inti : 1. Guru menjelaskan (apersepsi), kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran teks deskripsi yang harus dikuasai oleh siswa. 2. Guru memberikan <i>pretest</i> tanpa media <i>flash card</i>	Kegiatan inti : 1. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai tujuan dan kompetensi teks deskripsi yang disampaikan oleh guru. 2. Siswa mengerjakan <i>pretest</i> yang diberikan guru.	60 Menit

Kegiatan Akhir :	Kegiatan Akhir :	10
1. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar kerja <i>pretest</i> .	1. Siswa mengumpulkan lembar kerja <i>pretest</i> .	Menit
2. Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam	2. Siswa merespon salam dari guru.	

**Tabel 3.6 Jalannya Eksperimen Menulis Teks Deskripsi Sesudah  
Menggunakan Media *Flash Card***

**Pertemuan II Menggunakan Media *Flashcard (Posttest)***

<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
Kegiatan awal : 1. Guru memberikan salam 2. Guru mengabsen siswa	Kegiatan awal: 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa menjawab absen dari guru	10 Menit
Kegiatan inti : 1. Guru menjelaskan (apersepsi), kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran teks deskripsi dengan media <i>flash card</i> yang harus dikuasai oleh siswa. 2. Guru memberikan <i>Posttest</i> dengan media <i>flash card</i> .	Kegiatan inti : 1. Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan mengenai tujuan dan kompetensi teks deskripsi dengan media <i>flash card</i> yang disampaikan oleh guru. 2. Siswa mengerjakan <i>Posttest</i> yang diberikan guru.	60 Menit
Kegiatan Akhir : 1. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar kerja <i>Posttest</i> . 2. Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam	Kegiatan Akhir : 1. Siswa mengumpulkan lembar kerja <i>Posttest</i> 2. Siswa merespon salam dari guru.	10 Menit

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengubah data yang diperoleh dari penelitian. Hal ini dapat dimaksudkan agar hasil prosedur penelitian dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan. Menurut (Sudjana, 2016:275) ada beberapa langkah-langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menstabilasi skor kemampuan Media *flash card* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.
2. Menghitung mean setiap variabel.

$$\text{Rata-rata (Mean) } M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

$M$  = Nilai rata-rata variabel

$\sum fX$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) variabel

$N$  = Jumlah sampel

3. Menghitung standar deviasi setiap variabel.

$$SD_{X1} = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - M^2}$$

Keterangan :

$SD_{X1}$  = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

$\sum X^2$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) yang dikuadratkan

$N_1$  = Banyaknya subjek yang diteliti

4. Mencari standar error dengan rumus

$$SE_{MX_1} = \frac{SD_{X_1}}{\sqrt{N}}$$

Keterangan :

$SE_{MX_1}$  = Besarnya kesalahan mean sampel  $X_1$

$SD_{X_1}$  = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

$N$  = Banyaknya subjek yang diteliti

$I$  = Bilangan konstan

5. Menghitung distribusi frekuensi Media *flashcard*.
6. Menghitung distribusi frekuensi dalam kemampuan menulis teks deskripsi.
7. Melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas.
8. Melakukan uji hipotesis.
9. Membuat kesimpulan.

### 3.9.1 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel  $x$  dan  $y$ . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

#### 3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol

bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_N$  dengan menggunakan rumus  $Z_1 = \frac{\bar{X} - \mu}{s/\sqrt{n}}$  ( $\bar{X}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dari simpangan baku sampel)
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$
- c. Menghitung preposisi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_N$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_1$  yang dinyatakan dengan  $S(Z_1)$   

$$= \frac{\text{jumlah } Z_i \text{ yang } \leq Z_1}{N}$$
- d. Menghitung selisih  $F(Z_1) - S(Z_2)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_0$ .

### 3.9.1.2 Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

$$S_1^2 = \text{Varian dari kelompok lebih besar}$$

$$S_2^2 = \text{Varian dari kelompok yang kecil}$$

Kriteria pengujian

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua sampel mempunyai varian yang sama

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama

### 3.9.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “T” dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

$T_o$  = t observasi

$M_1$  = Mean hasil post-test

$M_2$  = Mean hasil pre-test

$SE_{M_1 - M_2}$  = Standar error perbedaan kedua kelompok.

Dimana

$$\frac{M_1 - M_2}{\sqrt{SE_{M_1 - M_2}}}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%. Berdasarkan  $t_{tabel}$  dapat ditentukan bahwa.

1.  $H_o$  diterima apabila harga  $t_{hitung} (t_h) \leq t_{tabel} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_a$ .
2.  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_o$ .